

III.METODE PENELITIAN

A. Metode yang Digunakan

Dalam suatu penelitian diperlukan suatu metode untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Dengan metode tersebut diharapkan suatu hasil penelitian akan dapat dicapai relative lebih mendalam. Oleh karena itu penggunaan suatu metode dalam suatu penelitian merupakan salah satu alat yang sangat vital.

Sedangkan menurut Winarno Surachmad, metode adalah suatu cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis dengan menggunakan teknik serta alat tertentu. (Winarno Surachmad, 1978:121)

Menurut Husin Sayuti "Metode adalah cara kerja yang dapat memahami objek menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan". (Husin Sayuti, 1980:32). Berdasarkan pendapat di atas, maka pengertian metode adalah tata cara dan prosedur yang tepat digunakan dalam memecahkan suatu permasalahan yang bersifat ilmu, guna mencapai tujuan dengan menggunakan teknik tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

Menurut Moh. Nazir, menjelaskan metode deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. (Moh. Nazir 1983:162)

Sedangkan Menurut Husin Sayuti, metode deskriptif adalah suatu metode yang memberikan gambaran yang secermat mungkin mengenai individu, keadaan gejala atau kelompok tertentu. (Husin Sayuti 1989:41)

Dengan demikian maka metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau melukiskan suatu kejadian atau peristiwa secara sistematis, faktual dan akurat berdasarkan fakta-fakta yang tampak dan sebagaimana adanya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode Deskriptif bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih sistematis dan akurat mengenai proses pelaksanaan *Upacara Hajat Sasih* di Kampung Naga Kecamatan Selawu Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kampung Naga Kecamatan Selawu Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat. Lokasi ini dipilih karena hanya di Kampung Naga mayoritas masyarakatnya adalah suku Sunda yang melaksanakan *Upacara Hajat Sasih*, dipilih berdasarkan teknik Purposive Sampling yaitu dilakukan dengan sengaja, cara penggunaan sampel ini diantara populasi sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya.

Selain itu pemilihan lokasi penelitian didasari pertimbangan bahwa sebagian besar masyarakat Kampung Naga adalah masyarakat Suku Sunda yang masih melaksanakan adat istiadat peninggalan leluhurnya yaitu *Upacara Hajat Sasih*. Disamping itu lokasi penelitian juga tidak jauh dari kampung halaman penulis dengan harapan penulis akan dapat lebih mudah melakukan penelitian karena secara verbal penulis dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan para informan secara langsung.

Pelaksanaan dari *Upacara Hajat Sasih* ini hanya dilakukan oleh penduduk asli Kampung Naga yang mendiami wilayah bagian tengah. Bagian Barat dan Timur tidak digunakan sebagai pemukiman penduduk karena kepercayaan penduduk setempat bahwasannya bagian tersebut adalah *sanget* (angker). Penduduk yang mendiami Kampung Naga berjumlah 314 Jiwa yang terdiri dari 175 Laki-laki dan 139 perempuan.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah merupakan konsep dari gejala yang bervariasi yaitu objek penelitian. Variabel adalah sesuatu yang menjadi objek penelitian atau faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti. (Suharsimi Arikunto, 1989:78)

Sedangkan menurut Hadari Nawawi, variabel merupakan himpunan sejumlah gejala yang dimiliki beberapa aspek atau unsur didalamnya, yang dapat bersumber dari kondisi objek penelitian, tetapi dapat pula berada diluar dan berpengaruh pada objek penelitian. (Hadari Nawawi, 1995:55).

Variabel adalah konsep yang mempunyai variasi nilai, variabel juga dapat diartikan sebagai pengelompokan yang logis dari dua atau lebih atribut. (S.Margono, 1996:133)

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan dalam meneliti sesuatu. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah proses pelaksanaan *Upacara Hajat Sasih* di Kampung Naga kecamatan Selawu kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana cara mengukur suatu variabel. Dengan kata lain, definisi operasional variabel adalah semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana cara mengukur suatu variabel. (Masri Singarimbun dan Sofian Efendi, 1989:46)

Menurut Sumadi Suryabarata, Definisi Operasional Variabel adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan, dapat diamati dan diobservasi. (Sumadi Suryabarata, 1983:82).

Berdasarkan pendapat di atas maka definisi operasional variabel adalah suatu petunjuk yang memberitahukan cara mengukur suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan agar mudah diteliti. Dalam penelitian ini definisi operasional variabelnya adalah Pelaksanaan *Upacara Hajat Sasih* di Kampung Naga Kecamatan Selawu Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat

terdiri dari tahap persiapan meliputi: *beberesih, pemakaian kain adat kampung naga*, selanjutnya tahap pelaksanaan meliputi: *unjuk-unjuk, pembersihan pangsholatan*, dan tahap penutup meliputi: *ritual akhir, murak tumpeng*.

E. Informan

Pemahaman tentang informan ini penting karena peneliti budaya mau tidak mau akan berhadapan langsung dengannya. Informan adalah seorang atau ketua adat yang memiliki pengetahuan budaya yang diteliti. (Suwardi Endaswara, 2006:119)

Narasumber yang dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu karena itu maka perlu dipilih orang yang benar-benar mengetahui tentang objek yang akan diteliti. Karena banyaknya masyarakat di Kampung Naga maka tidak semua dijadikan sebagai narasumber. Dipilih hanya beberapa orang ketua adat Kampung Naga di Kecamatan Selawu Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat dan pembantu-pembantunya yang kemudian disebut sampel. Sampel adalah salah satu cara pembatasan (penyempitan) wilayah yang akan digarap. (Suwardi Endaswara, 2006:115)

Syarat seorang informan harus jujur, taat pada janji, patuh dalam peraturan, suka berbicara, tidak masuk dalam kelompok yang bertentangan dengan luar penelitian dan mempunyai pandangan tertentu tentang suatu hal atau peristiwa yang terjadi. Menurut Moleong, informan adalah orang yang dalam latar penelitian, yang dapat dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang suatu penelitian, seorang informan harus memiliki pengalaman tentang latar belakang penelitian.

Berdasarkan pendapat diatas, maka informan dalam penelitian bukan hanya orang-orang yang mempunyai pengetahuan yang luas saja, melainkan orang yang pernah mengalaminya. Jadi Informan dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu.

Kriteria informan dalam penelitian ini adalah:

1. Tokoh masyarakat atau tokoh adat (Tokoh adat disini dimaksudkan adalah orang yang dianggap memahami secara mendalam tentang *Upacara Hajat Sasih*. Informan memiliki kesediaan dan waktu yang cukup).
2. Dapat dipercaya dan bertanggung jawab atas apa yang dikatakannya.
3. Orang yang memahami objek yang diteliti tentang pelaksanaan *Upacara Hajat Sasih*.
4. Informan harus memiliki pengalaman pribadi tentang tata cara pelaksanaan *Upacara Hajat Sasih*.

Informan yang ditemui oleh peneliti dalam penelitian ini berdasarkan rekomendasi dari Kepala Desa. Untuk mendapatkan data yang diinginkan, maka Kepala Desa memberikan pengarahan kepada peneliti untuk menemui informan lainnya seperti:

1. *Kuncen* Kampung Naga (pemangku adat) yaitu Bapak Ade Suherlin
2. *Punduh Adat* (pengayom masyarakat) yaitu Bapak Ma'un
3. *Lebe* (pengurus jenazah dan pembaca doa) yaitu bapak Ateng Jaelani

Disamping ketiga tokoh adat tersebut, penulis juga melakukan wawancara kepada tujuh narasumber yang mengetahui dan mengikuti pelaksanaan *Upacara Hajat*

Sasih yaitu:

1. Bapak Okim (Ketua RW)
2. Bapak Risman (Ketua RW)
3. Bapak Syahidin (Kades Neglasari)
4. Bapak Ahmar (Peserta Hajat Sasih)
5. Bapak Oyok (Peserta Hajat Sasih)
6. Mak Eci (Patunggon)
7. Ibu Ariyani (Patunggon).

F. Tehnik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis memakai teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Pada dasarnya teknik observasi digunakan untuk melihat atau mengamati perubahan fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan penilaian atas perubahan tersebut. Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan penelitian.

Observasi menurut Mardalis ialah teknik yang digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, yang merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan.

Menurut Suwardi Endraswara (2006:133) observasi adalah suatu penelitian secara sistematis dengan menggunakan kemampuan indera manusia, pengamatan ini dilakukan pada saat terjadi aktivitas budaya dengan wawancara mendalam. Observasi yang digunakan oleh peneliti adalah melihat secara langsung mengenai objek yang akan diteliti.

Teknik Observasi ini bertujuan untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data dengan mengadakan observasi langsung terhadap objek masalah yang sedang diteliti sehingga mendapatkan data yang berkaitan dengan Proses Pelaksanaan

Upacara Hajat Sasih di Kampung Naga Kecamatan Selawu Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data, merupakan cara yang digunakan untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seseorang responden dengan cara bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang tersebut. (Koentjaraningrat, 1980:81)

Menurut Moh. Nazir wawancara ialah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara sang penjawab dan pewawancara dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara). (Moh. Nazir, 1985:234)

Menurut Joko Subagyo menjelaskan Wawancara yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan kepada responden. (Joko Subagyo, 1997:39)

Teknik ini dilakukan untuk mencari keterangan lengkap, bentuk wawancara yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara terarah dan tidak terarah. Wawancara terarah yaitu pertanyaan sudah disusun terlebih dahulu dalam bentuk daftar pertanyaan-pertanyaan. Jawaban yang diharapkan sudah dibatasi dengan yang relevan saja dan diusahakan agar informan tidak melantur kemana-mana. Sedangkan wawancara tidak terarah biasanya dilakukan pada awal penelitian, karena dengan memberikan keterangan-keterangan yang tidak terduga yang tidak dapat kita dapatkan dan ketahui jika kita menanyakan dengan wawancara terarah.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya dengan si penjawab (informan), menggunakan panduan wawancara.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah suatu teknik yang digunakan untuk mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda dan lain sebagainya. (Suharsimi Arikunto, 1989:188).

Menurut Hadari Nawawi, mengatakan bahwa dokumentasi adalah cara atau pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, terutama tentang arsip-arsip dan termasuk buku-buku lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan. (Hadari Nawawi,1991:133)

Maka berdasarkan pendapat diatas peneliti mengadakan penelitian berdasarkan dokumentasi yang ada berupa catatan-catatan, buku yang berhubungan dengan *Upacara Hajat Sasih*

G. Tehnik Analisis Data

Menurut Husin Sayuti, peroses analisis data merupakan usaha untuk menemukan jawaban atas pertanyaan perihal rumusan-rumusan dan pelajaran-pelajaran atau hal-hal yang kita peroleh dalam peroyek penelitian. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif sebab data

yang diperoleh berupa tulisan fakta-fakta yang ada dilapangan yakni pemaparan tentang kebudayaan setempat yang ditulis dalam bentuk laporan atau teks.(Husin Sayuti, 1989:69)

Menurut Muhammad Ali, analisis data kualitatif adalah data yang menggunakan proses berfikir untuk menguji hepotesis yang digunakan sebagai jawaban sementara tentang masalah yang diteliti, induktif dalam hal ini dibuat bertolak dari berbagai fakta yang teridentifikasi munculnya. Cara yang digunakan dalam menganalisis data kualitatif menggunakan analisis nonststistika. Kegiatan analisis ini dilakukan dengan membaca data yang telah diolah. (Muhammad Ali, 1982:152)

Sedangkan analisis data menurut Moloeng adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. (Moleong, 1998:103)

Untuk menganalisis data yang diperoleh, maka langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data menurut Moleong (1998:128) adalah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Data dari lapangan berupa sumber lisan maupun tulisan yang kemudian ditulis direduksi, dirangkum, difokuskan kepada hal yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti yakni Proses Pelaksanaan *Upacara Hajat Sasih* lalu disusun secara sistematis. Data yang direduksi memberi gambaran yang tajam tentang hasil pengamatan peneliti dalam mencari kembali data nyang diperlukan. Dalam

penelitian data yang dikumpulkan merupakan data kualitatif tentang keadaan sosial masyarakat dari berbagai aspek baik ekonomi, ideologi, politik, dan budaya masyarakat Kampung Naga Kecamatan Selawu Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat.

2. Display (penyajian data)

Display atau penyajian data, penyajian data digunakan untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian harus diusahakan membuat deskripsi secara naratif disertai dengan tabel dan gambar atau foto tentang kondisi objek penelitian baik berupa kondisi Kampung Naga maupun proses pelaksanaan *Upacara Hajat Sasih*.

3. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Mengambil kesimpulan dan verifikasi yaitu berusaha mencari penjelasan alur sebab akibat melalui penambahan data baru yang berkaitan dengan objek penelitian tentang proses pelaksanaan *Upacara Hajat Sasih*. Data yang ditambahkan adalah data yang relevan dari berbagai sumber buku-buku yang berkaitan dengan proses pelaksanaan *Upacara Hajat Sasih*. Setelah data-data diperoleh dari berbagai sumber baik tulisan maupun lisan dilakukan pengecekan kembali, kemudian dianalisis serta ditafsirkan untuk menghasilkan karya berupa tulisan yang lengkap dan jelas. Langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti dalam mengambil kesimpulan adalah :

1. Mencari data yang relevan dengan penelitian
2. Menyusun data dan menyeleksi data-data yang diperoleh dari sumber yang disapat dilapangan
3. Setelah semua data diseleksi barulah ditarik kesimpulan dan hasilnya dituangkan dalam bentuk tulisan.

REFERENSI

- Koentjaraningrat, 1980. *Sejarah Teori Antropologi 1*. Jakarta: Universitas Indonesia. Halaman 81
- Husin Sayuti. 1989. *Pengantar Teknologi dan Riset*. C. V. Fajar Agung. Jakarta. Halaman 41, 89
- Lexi J. Moleong. 1998. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya. Halaman 103, 128
- Masri Singarimbun dan Sofian Efendi. 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta:LP3ES. Hal 46
- Moh. Nazir. 1983. *Log cit*. Halaman 162
- Moh. Nazir . 1985. *Log cit*. Halaman 234
- Suharsimi Arikunto. 1989. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Rineka Cipta .Jakarta. Halaman 78, 188
- Suwardi.Endraswara. 2006. *Metode, teori, Teknik Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka Widya Tama. Halaman 115, 119, 133
- S. Margono, 1996. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. PT. Raja Grapindo Persada. Jakarta. Halaman 133
- Sumardi Suryabrata. 1983. *Metodologi Penelitian*. Rajawali. Jakarta. Halaman 82
- Winarno Surachmad. 1978. *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*. Penerbit Tarsito. Bandung. Halaman 121